BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala macam jenis upaya yang dalam pelaksanaannya dapat menyebabkan terjadinya sebuah pembentukan karakter dan kepribadian kepada individu tertentu, selain itu juga terjadi perubahan pada tigkah laku individu tersebut. Pendidikan yang dilakukan secara baik dan merata akan dapat membawa sebuah dampak dengan akan terbentuknya sebuah kepribadian serta prilaku yang baik kepada individu yang ada. Sedangkan menurut UU SISDIKNAS NO. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan akan memiliki peranan yang sangat penting didalam upaya pembangunan negara, karena dengan pendidikan ini akan membentuk karakter generasi muda yang ada. Generasi penerus bangsa yang memiliki karakter yang positif.

Menurut Bahari (2015) kondisi Indonesia saat ini sedang mengalami proses penurunan kualitas yang ada pada karakter pelajar yang ada. Pendidikan memiliki peran yang penting didalam upaya pembentukan perilaku serta karakter seseorang, terutama pada pendidikan sekolah dasar. Pada jenjang ini adalah upaya pendidikan pertama yang dilakukan seseorang, maka dalam tahapan ini seorang individu harus diberikan sebuah bekal seperti pengetahuan dan bekal ketrampilan yang ada.

Menurut Suharjo (dalamYayuk et al., 2017) menyebutkan bahwa peranan dari pendidikan ini yaitu akan dapat mengembangkan aspek-aspek yang ada dalam diri seseorang ini. Aspek ini dapat berupa pada aspek fisik, aspek intelektual, aspek religius, aspek moral, yang pada nantinya akan dapat menjadi sebuah pengalaman pada diri individu. Hal ini lah yang yang menjadikan pendidikan sebagai upaya pembangunan negara. Sebuah system pendidikan haruslah dapat membentuk sebuah karakter yang ada pada diri individu, maka dengan itu akan tercapainya sebuah tujuan pendidikan nasional. Diperlukan sebuah tatanan system pendidikan yang tertata secara sisteatis serat dilakukan pengintegrasian keapda nilai-nilai karakter yang ada. Ketika seorang individu telah memiliki karakter yang positif, maka individu terbentuk dengan mental yang kuat yang siap menghadapi segala macam kompetensi yang akan diberikan dan proses pelaksanaan

pembelajaran yang sedang berlangsung menjadi lebuh berkesan dan lebih menyenangkan (Puspita, 2020).

Pendidikan karakter adalah seperangkat proses pendidikan yang memiliki tujuan agar siswa pada nantinya dapat melakukan pengambilan keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-harinya, serta akan dapat menimbulkan kontribusi yang bernilai positif terhadap lingkungan (Megawangi dalam Kusuma, 2018). Sedangkan menurut Gaffar (dalam Kusuma, 2018) menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah kegiatan pentransformasian berbagai macam nilai-nilai yang ada didalam kehidupan kepada individu tertentu yang nantinya akan melekat pada diri individu tersebut. Pada pengertian pendidikan karakter ini terdapat tiga buah poin penting yang ada yaitu pentransformasian niali-nilai kehidupan yang ada, proses pengembangan niali-nlai yang ada, dan yang terakhir yaitu pada akhirnya akan menjadi prilaku yang melekat pada diri individu tersebut.

Merujuk kepada dua penjelasan mengenai pendidikan karakter diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan karakter yaitu proses mendidik seseorang dengan cara mentranformasikan berbagai macam nilai-nilai kehidupan yang ada guna bertujuan untuk ditumbuh kembangkan oleh seseorang dan dapat melekat pada dirinya serta mempengaruhinya didalam pengambian sebuah keputusan yang ada.

Menurut Nurjannah (2018) menyebutkan bahwa prilaku penanaman karakter yang dilakukan sejak dini akan dapat menjadi sebuah dasar pondasi pelaksanaan penanaman nilaki karakter peduli lingkungan. Terdapat berbagai macam cara yang dapat dilakukan untuk menerapkan dari nilai peduli lingkungan yang ada, salah satunya yaitu dengan menghubungkannya dengan program-program yang ada di sekolah yang bersangkutan. Sedangkan Menurut Kementrian Pendidikan Nasional (2010; 15) menyebutkan bahwa didalam upaya penerapan daan penanaman dari nilai peduli lingkungan dapat dilakukan melaui kurikulum dan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pedidikan dengan lingkungan yang ada memiliki hubungan yang sangat erat dan saling berkaitan. Rohman (dalam Trahmi, 2015) menyatakan bahwa hubungan antara pendidikan dan lingkungan ini

seperti sebuah makhluk hidup yang tinggal didalam habitatnya. Hal ini disebabkan karena hubungan yang sangat erat diantara keduanya. Merujuk pada data yang dikeluarkan oleh Kepala Pusat Data Informasi dan Humas Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyebutkan bahwa pulau jawa merupakan sebuah pulau dengan kerentanan yang tinggi terjadinya sebuah bencana dengan jumlah penduduk kurang lebih sekitar 130juta jiwa juga akan dapat mempengaruhi dari pembangunan yang ada. Melihat hal ini apabila seorang individu khusunya yang tinggal di pulau jawa tidak sejak dini dikenalkan dengan nilai peduli lingkungan maka akan sulit untuk dapat beradaptasi dan menghadapi bahaya kerentanan terjadinya bencana.

Menurut Andi & Sulaiman (2017) menyebutkan bahwa salah satu contoh sumber belajar yang dapat mempengaruhi suatu proses pembalajaran ialah lingkungan, karena pada lingkungan ini siswa akan melakukan berbagai macam interaksi yang ada. Banyak hal yang dapat diajarkan kepada siswa yang ada didalam lingkungan sekitarnya. Ketika suatu pembelajaran dilakukan oleh guru dengan menerapkan sebuah pembelajaran berbasis lingkungan, maka proses pembelajaran tersebut akan lebih memiliki makna pada siswa. Proses ini disebabkan karena siswa akan merasa senang ketika pembelajaran dilakukan berbasis lingkungan dan mereka akan dapat belajar sesuai dengan kecerdasan meraka (Oktafian dan Bakhariani, 2020).

Menurut Wardani (2020) ,menyebutkan bahwa terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan dalam upaya penanaman dan pembentukan nilai karakter peduli lingkungan yaitu dengan program pagi berseri, *green school* atau *green curruculim*, model pembiasaan, serta model keteladanan. Pada pendidikan di Indonesia upaya yang dialkukan oleh pemerintah untuk meciptakan budaya peduli lingkungan ini maka dibuatlah sebuah program Adiwiyata. Pelaksanaan program ini menggunakan dasar yaitu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2013.

Sulitiowati (dalamAl-anwari, 2014) mengatakan bahwa suatu karakter peduli lingkungan tidak bisa secara tiba-tiba dimiliki oleh seseorng, tetapi melainkan melalui proses tahapan pendidikan yang dilaluinya. Perlu dilakukannya sebuah pendidikan lingkungan pada siswa sejak dini yaitu sejak jenjang SD. Menurut Yusuf (2012) menyatakan bahwa suatu pengalaman pendidikan yang diberikan pada

masa kecil, maka pengalaman pendidikan ini akan lebih lama bertahan dan berpengaruh pada perkembangan yang akan terjadi pada masa dewasanya. Pendidikan lingkungan ini bertujuan agar pada masa yang akan dapat siswa ini memiliki sebuah karakter peduli lingkungan dan dapat mengatur keseimbangan lingkungan dimasa mendatang (Trahati, 2015). Apabila suatu kebiasaan tersebut dilaksanakan secara terus menerus dan dilakukkan oleh orang banyak maka kebiasaanya menjadi sebuah budaya.

Tylor (dalam Rahayu, 2016) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan budaya ialah segala macam hal yang sangat lengkap yang berhubungan dengan kemampuan serta kebiasaan yang didapatkan oleh masnusia sebagai bentuk anggota dari masyarakat. Seseorang dianggap berbudaya apabila orang tersebut telah memiliki, menerapkan, dan mencerminkan dai nilai-nilai budaya yang dimaksud. Budaya ini pada dasarnya dapat dibentuk melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan berulang-ulang dan dilakukan serentak. Sebuah sekolah didalam memanajemen akan juga beusaha membentuk sebuah budaya yang ada didalam sekolah tersebut seperti budaya program pagi berseri yaitu dengan cara melakukan kegitan berish-bersih bersama kepada lingkungan sekolah dengan seluruh warga sekolah.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini yaitu bertujuan agar terciptanya sebuah karater peduli lingkungan. Hal ini juga termasukan kedalam proses pendidikan karakter yang dapat dilakukan oleh sekolah. Dengan itu diharapkan siswa akan memiliki sebuah sikap yang lebih aktif dan peka terhadap lingkungan yang ada disekitarnya khususnya lingkungan sekolah yang ada. Program sekolah pagi berseri akan dapat memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pembentukan karakter kepedulian kepada lingkungan sekitar yang ada. Menurut Wardani (2020), menyebutkan bahwa melihat dari tujuan dan peran dari program pagi berseri maka dapat dipastikan program tersebut memungkin sekali didalam upaya pembentukan karakter peduli lingkungan dari siswa. Diperlukannya peran semua pihak agar hal ini dapat terlaksana dengan baik dan berakibat dapat terciptanya nilai yang diinginkan. Pemimpin sekolah harus dapat berperan untuk dapat menggerakkan semua pihak yang ada didalam satu sekolah tersebut agar program pagi berseri dapat berjalan dengan baik.

Hasil penelitian yang lakukan magang 1di SDN Kebondalem Mojosari didapatkan sebuah hasil pada SD tersebut telah melaksanakan sebuah program pagi berseri. Lingkungan SD tersebut sangat luas dan memiliki banyak sekali pepohonan. SD ini juga dinobatkan sebagi sekolah Adiwiyata. Penerapan pembiasaan pada SD ini juga dilakukan dengan melakukan sebuah hukuman mengambili sebanyak 50 hingga 100 buah sampah setiap kali ada siswa yang ketahuan membuang sampah sembarang didalam kelas. Dari hal tersebut dapat dilihat proses pembiasaan dan penanaman nilai karakter peduli lingkungan sudah dilakukan sejak pendidikan dasar.

Merujuk kepada penejelasan yang telah dipaparkan dilakukan penelitian tentang pembentukan karakter peduli lingkungan dengan judul penelitian Penerapan Program Pagi Berseri dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di SDN Kebondalem Mojosari.

B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Agar pembahasan yang ada didalam penelitian ini nantinya tidak melebar perlu adanya ruang lingkup dan karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka dibuatlah runga lingkup dan batasan masalah yang ada didalam penelitian ini meliputi:

1. Penelitian ini dibatasi hanya pada kegiatan program pagi berseri.
2. Penelitian ini dibatasi hanya pada pembentukan karakter peduli lingkungan.
3. Penelitian ini dibatasi hanya pada siswa SDN Kebondalem Mojosari

C. Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dibuatlah rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan program pagi berseri dalam pembentukan karakter peduli lingkungan ?
2. Bagaimana peran guru pada penerapan program pagi berseri dalam pembentukan karakter peduli lingkungan?
3. Bagaimana aktivitas siswa pada penerapan program pagi berseri dalam pembentukan karakter peduli lingkungan?

D. Asumsi

Kegiatan penelitian program pagi berseri ini bertujuan untuk pembentukan sebuah nilai karakter peduli lingkungan pada kelas III dan kelas IV. Melalui Penerapan program program pagi berseri di SDN

Kebondalem diharapkan agar seluruh siswa dapat memiliki karakter peduli terhadap lingkungan sekitar dan akan menjaga keseimbangan lingkungan yang ada.

E. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah, maka pelaksanaan penelitian ini nantinya memiliki tujuan yaitu sebagai upaya untuk dapat mengetahui:

1. Penerapan program pagi berseri dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa di SDN Kebondalem Mojosari.
2. Peran guru pada program pagi berseri dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa di SDN Kebondalem Mojosari
3. Aktifitas siswa pada program pagi berseri dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa di SDN Kebondalem Mojosari.

F. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan dampak serta manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Guru

Guru pada nantinya akan dapat memanfaatkan dari hasil penelitian ini yang berguna sebagai bahan masukan serta evaluasi pada pelaksanaan program-program yang bertujuan untuk mengembangangkan nilai karakter peduli lingkungan yang ada disekolah. Atau juga dapat dimanfaatkan sebagi alternatif bahan ajar.

2. Bagi Siswa

Siswa dapat memanfaatkan hasil penelitia ini sebgaai motivasi dalam upaya menumbuh kembangkan nilai karakter peduli lingkungan.

G. Batasan Istilah

1. Budaya sekolah adalah segala macam nilai-nilai oleh seluruh warga sekolah yang ada didalam suatu sekolah tertentu.
2. Program pagi berseri adalah program yang pelaksanaannya yaitu dengan cara melakukan kegiatan bersih-bersih sampah. Kegiatan ini pada pelaksanaannya dilakukan pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai.
3. Pembentukan karakter adalah segala macam bentuk usaha yang bertujuan untuk membentuk sebuah kebiasaan, dari kebiasaan ini

nantinya dapat diterapkan selalu dikehidupan sehari-hari dan mempengaruhi didalam pengambilan keputusan.

4. Peduli lingkugan adalah prilaku yang bertujuan untuk mencegah dari upaya perusakan lingkungan yang ada serta juga dalam upaya untuk dapat menyelesaikan atau memperbaiki segala macam permasalahan dan kerusakan yang ada dilingkungan sekitar.